

ABSTRAK

Imroatus Soleha, 2017: *Peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai religius siswa di madrasah aliyah mamba'aul khoiriyatil islamiyah bangsalsari jember tahun pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama Fokus penelitian yang diteliti di skripsi adalah 1) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan Aqidah siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ? 2) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan Ibadah siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ? 3) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Aqidah siswa di MA MHI Bangsalsari. 2) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Ibadah siswa di MA MHI Bangsalsari. 3) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA MHI Bangsalsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Kepala sekolah senantiasa mengingatkan pada siswa pentingnya aqidah bahkan bersinggungan langsung dengan siswa namun yang paling berperan tetap guru aqidah yang memberikan materi tentang aqidah bahkan mengajak siswa untuk melakukan ziarah ke makam. 2) kepala sekolah menerbitkan peraturan wajibnya melaksanakan ibadah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ibadah siswa 3) kepala sekolah selalu menekankan kepada semua komponen yang ada agar memberikan contoh yang baik pada siswa dimanapun berada bahkan menegur setiap siswa jika berada pada jalur yang salah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Sesuai dengan UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003 Bab VI tentang Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat 1 sampai 3, yang berbunyi :

1. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
2. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
3. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁶

Peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah disebutkan bahwa :

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan pendidikan.¹⁷

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh

¹⁶Tim Penyusun. Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th.2003) (Jakarta: Sinar Grafika.2014).

¹⁷Peraturan Menteri Agama RI, No. 16 tahun 2010 tentang Pendidikan Agama Islam.

melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁸

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Esa sesuai dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama islam.²⁰ Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.²¹

¹⁸Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010), 29.

¹⁹Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

²⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

²¹Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), 45.

Kepala sekolah adalah figur seorang pemimpin. Pimpinan adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Pemimpin bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Dan dalam islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adlah pendidik. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia.²²

Pandangan Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru bukan sekedar

²²Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF,2005)hal. 2

pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia.²³

Seseorang pemimpin haruslah berwibawa, bermanfaat dan baik tingkah lakunya karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru yang patut diteladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya. Guru PAI mengajarkan tentang agama Islam, jadi mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap apa yang mereka ajarkan dan sampaikan pada peserta didiknya. Tanggung jawab ini antara lain tentang kebenaran materi yang ia sampaikan serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang ia terima.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum pada dasarnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak dan terampil. Pendidikan Agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius keagamaan sebagai bentuk untuk menghindarkan peserta didik dari benturan-benturan nilai-nilai religius keagamaan, mengantisipasi adanya budaya masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja.

Namun selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan perilaku

²³Akhlak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), 2.

keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realita tawuran antar pelajar yang terjadi di Indonesia yang makin marak dan membuat resah masyarakat. Pelajaran yang semestinya menghabiskan waktu disekolah malah menjadi aktor tindak kekerasan yang tampak lewat aksi-aksi anarkis seperti saling pukul dan saling lempar. Disebuah media online disebutkan bahwa Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Lasro Marbun setiap pelajar yang terlibat tawuran akan mendapat sanksi tegas berupa pemecatan. Hukuman yang sama juga berlaku untuk siswa yang terlibat narkoba, dan pergaulan bebas. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat 229 kasus tawuran pelajar tingkat SMP dan SMA yang mengakibatkan 19 siswa meninggal dunia. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun lalu yang hanya 128 kasus.²⁴Pernyataan diatas menjadi sinyal bahwa kekerasan menjadi opsi terakhir dalam penyelesaian masalah atau pelampiasan dari berbagai masalah yang tidak terselesaikan.

Bermacam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama disekolah, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan nilai kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternasiasikan dalam diri peserta didik. (2) PAI kurang dapat berjalan

²⁴[http://www. Tempo. Co/read/news/2014/12/08/064626947/ Lasro-Pelajar-Terlibat-Tawuran-pasti-Dipecat](http://www.Tempo.Co/read/news/2014/12/08/064626947/Lasro-Pelajar-Terlibat-Tawuran-pasti-Dipecat), diunduh pada hari kamis, 26 Maret 2015 pada pukul 11.00 WIB

bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non-agama (3) PAI kurang mempunyai relevansi konteks sosial budaya, atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah sehingga peserta didik kuran nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.²⁵

Kurang berhasilnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dikemukakan diatas, disebabkan karena : pertama, terbatasnya jam pelajaran Agama dengan muatan materi pembelajaran yang padat dan lebih Hadist. Kedua, disebabkan karena konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran / hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak, menghafal tentu ada gunanya, namun kalau ada kemudian menjadi dominan dari seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak didik yang kurang kreatif dan brani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri.²⁶Selain nilai-nilai yang diajarkan pada Pendidikan Agama Islam akan sulit menyatu pada jiwa peserta didik, oleh karena itu selain dituntut hafalan, siswa juga mampu menghayati setiap ayat dan hadits yang telah mereka hafalkan.

Sebab ketiga kurangnya keikut sertanya guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik dan kurang berpartisipasi untuk mempraktikan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah. Guru kurang variatif dalam mengembangkan dalam pelajarannya, serta rendahnya peran orang tua peserta didik. Dilapangan banyak sekali ditemukan guru Pendidikan

²⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 123.

²⁶Abdul majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

Agama Islam (GPAI) yang pada proses belajar mengajarnya lebih pada metode-metode lainnya kurang banyak dilakukan. Akibatnya, pelajaran agama menjadi membosankan.

Berbagai macam problem Pendidikan Agama Islam tersebut sebenarnya merupakan tanggung jawab semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan islam.

Dalam QS. Adz-Dzariyaat ayat 51 :

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya : “Dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”²⁷

Madrasah Aliyah (MA) Mamba’aul Khoirotil Islamiyah (MHI) Bangsalsari merupakan sekolah yang melaksanakan penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan religius yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek yaitu pelaksanaan pembacaan surat Waqiah oleh siswa sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan ziarah kubur dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil oleh siswa setiap hari jum’at. Kegiatan jangka menengah yaitu terlaksanya Qiroat yang diikuti oleh seluruh siswa dalam satu ruangan. Kegiatan panjang yaitu pelaksanaan pondok ramadhan dan penyuluran

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010), 523.

zakat.²⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba’aul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, akan difokuskan apa saja yang akan menjadi permasalahan yang akan kemudian disusun secara singkat, jelas spesifik dan operasional.²⁹

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Aqidah siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Ibadah siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Akhlak siswa di MA MHI Bangsalsari Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Aqidah siswa di MA MHI Bangsalsari.

²⁸ Abu Salam, *Interview*, Jember 06 Desember

²⁹ STAIN, *Buku penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:STAIN Press,2012),42.

2. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Ibadah siswa di MA MHI Bangsalsari.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Akhlak siswa di MA MHI Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa yang berimplikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Jember, penelitian ini bisa mengembangkan kajian keilmuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.
- b. Bagi MA MHI Bangsalsari, dapat digunakan sebagai bahan masukan yang konstruktif terlebih tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang peran kepala

sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di sekolah.

- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.³⁰

Pengertian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba’aul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul penelitian ini yang meliputi :

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai pada posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu

³⁰STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,45.

harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³¹

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai : seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³²

3. Menumbuhkan Kembangkan

Menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya baik dalam masa persaingan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativannya, yang seharusnya hal tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak didik yang usianya yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Menumbuhkan ialah mengolah kelebihan anak menjadi lebih baik lagi dalam dunia pendidikan dan bisa mengeksplor apa yang dimiliki oleh anak tersebut sehingga berkembang dengan baik.³³

³¹<http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>

³²Wahjosumidjo.2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo. Persada,2002),83

³³ Novan ardiwiani dan barnawi, ilmu pendidikan islam (jogyajarta: ar-ruzz media, 2012) 7

4. Nilai Religius.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³⁴

Menumbuhkan nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, cara menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui pembiasaan di madrasah, yang meliputi penanaman nilai-nilai ibadah, akhlak dan aqidah siswa,

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.³⁵

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan

³⁴Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*.69.

³⁵Ibid., 54.

penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasa teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, penelitian terdahulu membantu peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan penerapan manajemen pembelajaran.

1. Imam Buhari, 2012: Model Pemberdayaan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penentuan informan menggunakan metode purposive sampling teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, kemudian teknik analisa datanya menggunakan deskriptif dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil yang diperoleh bahwa model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam membentuk budaya di madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibangun oleh : Lingkungan yang religius, tradisi religius, kebijakan kepala sekolahm program kegiatan madrasah yang senantiasa mengacu kepada arah dan nilai luhur keberagaman

(religius). Faktor pendukungnya yaitu : pelaksanaan program, lingkungan, kebijakan senantiasa diacu kepada nilai religius. Faktor penghambatnya adalah : strategi kurang inovatif, materi kurang tersistematisasi dengan baik

Penelitian ini telah dilakukan oleh Imam Buhari memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif sementara perbedaannya Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan kali ini, peneliti lebih spesifik pada pemberdayaan nilai-nilai religius yang mempengaruhi terbentuknya sistem kebudayaan.

2. Yuli Anista Marwindah, 2013. Penerapan Toleransi Beragama Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SDN 3 Bulurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan metode purposive sampling teknik pengumpulan data menggunakan observasi interview dan dokumentasi. Dan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 1). Penerapan toleransi beragama masih belum maksimal karena belum ada acuan yang jelas dari pemerintah. 2). Strategi yang digunakan dalam penerapan toleransi beragama yaitu

strategi belajar dikelas yaitu siswa diajak pergi ke luar kelas dan tempat-tempat ibadah.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Yuli Anista Marwindah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama menggunakan penelitian kualitatif, sementara perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Yuli Anista Marwindah dilakukan di SD dan lebih spesifik terhadap membentuk sikap religius siswa.

3. Roihatul Jannah, 2013: Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menggunakan Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di SMP BP Roudlatut Thalabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menggunakan Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di SMP BP Roudlatut Thalabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014 masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya :sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religius siswa

masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menggunakan Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di SMP BP Roudlatut Thalabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014) melalui beberapa kegiatan yaitu : penerapan kultur pesantren yaitu mondok bagi siswa, layanan bimbingan konseling, ekstra kurikuler pramuka, organisasi intra sekolah (OSIS) dan lain sebagainya.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Roihatul Jannah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama menggunakan penelitian kualitatif, sementara perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Roihatul Jannah dilakukan di SMP dan lebih spesifik terhadap meningkatkan karakter religius siswa.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu (originalitas penelitian)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan
1	Imam Buhari, 2012: Model Pemberdayaan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan	1. Sama-sama mengkaji budaya religius 2. Sama-sama menggunakan metode	Penelitian menfokuskan pada Model Pemberdayaan Nilai-Nilai Religius Dalam	model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam membentuk budaya di madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibangun oleh : Lingkungan yang religius,

	Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012.	kualitatif 3. Sama-sama penentuan informan menggunakan metode purposive sampling 4. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara	Pembentukan Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	tradisi religius, kebijakan kepala sekolahm program kegiatan madrasah yang senantiasa mengacukepada arah dan nilai luhur keberagaman (religius). Faktor pendukungnya yaitu : pelaksanaan program, lingkungan, kebijakan senantiasa diacu kepada nilai religius. Faktor penghambatnya adalah : strategi kurang inovatif, materi kurang tersistematisasi dengan baik
2	Yuli Anista Marwindah, 2013. Penerapan Toleransi Beragama Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di	1. Sama-sama mengkaji budaya religius 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menfokuskan pada Penerapan Toleransi Beragama Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa	1. Penerapan toleransi beragama masih belum maksimal karena belum ada acuan yang jelas dari pemerintah. 2. Strategi yang digunakan dalam penerapan

	SDN 3 Bulurejo Banyuangi Tahun Pelajaran 2012/2013.	3. Sama-sama penentuan informan menggunakan metode purposive sampling 4. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara		toleransi beragama yaitu strategi belajar dikelas yaitu siswa diajak pergi ke luar kelas dan tempat- tempat ibadah.
3	Roihatul Jannah, 2013: Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menggunakan Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi	1. Sama-sama mengkaji budaya Agama (religius) 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 3. Sama-sama	1. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pendidikan berbasis pesantren dalam menggunakan meningkatkan	Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religius siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menggunakan Meningkatkan Karakter

<p>Kasus Di SMP BP Roudlatut Thalabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014.</p>	<p>penentuan informan menggunakan metode purposive sampling</p>	<p>karakter religius siswa 2. jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>)</p>	<p>Religius Siswa (Studi Kasus Di SMP BP Roudlatut Thalabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014 melalui beberapa kegiatan yaitu : penerapan kultur pesantren yaitu mondok bagi siswa, layanan bimbingan konseling, ekstra kurikuler pramuka, organisasi intra sekolah (OSIS) dan lain sebagainya.</p>
--	---	--	---

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Peranan Kepala madrasah Dalam Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Religius

Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan otoritasnya program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personek, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan program. Kepala madrasah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.¹

Disamping itu, seperti yang ditulis Wahjosumidjo dalam bukunya. Seorang pemimpin atau kepala madrasah mempunyai syarat-syarat khusus diantaranya adalah:

- a. Memiliki ijazah yang baik sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejenis dengan madrasah yang dipimpin
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sifat yang diperlukan bagi kepentingan kependidikan

¹Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2003), 119.

- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya untuk menjadi kepala madrasah harus memenuhi persyaratan khusus agar dapat menjalankan proses pendidikan dengan baik dan juga dapat mengarahkan pada peningkatan mutu pendidikan dimadrasahnyanya. Rusaknya suatu madrasah pendidikan disebabkan oleh kepala madrasah yang tidak tahu tentang mengelola madrasah pendidikan, oleh karenanya seseorang untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan mencakup input, proses, serta out put pendidikan. Sedangkan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius.

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.²J. S. Badudu dalam kamus umum bahasa Indonesia dikutip oleh Fathurrohman, kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran

²Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 75.

untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Menurut Gordon Alport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.³ Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Keberagamaan seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Menurut Nurkholis Majid dalam Sahlan, bahwa agama bukanlah sekedar tindakan ritual seperti membaca doa dan shalat akan tetapi keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan untuk mendapat ridha dari Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk

³ Muhammad Fathhurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52-53.

mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Budaya religius yang merupakan bagian dari budaya organisasi sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religius. Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius adalah nilai religius.

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

1) Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Aqidah

Secara bahasa “aqidah” adalah ikatan, sedangkan secara istilah berarti iman, keyakinan yang menjadi pengangan hidup

⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Mengembangkan PAI dari Teorike Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 69.

bagi setiap pemeluk agama islam. Oleh karena itu, aqidah selalu dikaitkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran islam. Aqidah juga berarti meningkatkan hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama kebutuhannya.⁵

Pengertian aqidah menurut Sayid Sabiq:

“Aqidah merupakan ruh nagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan, tetapi dengan meninggalkan itu akan runtulah semangat kerohanian manusia. Dan dengan aqidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong atau pendorong dari amal-amal perbuatan yang shalih.”⁶

Al-Qur’an menyebutkan aqidah dengan istilah “iman”. Iman secara bahasa berasal dari bahasa arab “amana” yang berarti memberi keimanan. Menurut Al-Qur’an, iman berarti mempercayai segala yang diturunkan Allah kepada nabi- nabinya.

Iman kata iman (bahasa arab) adalah bentuk masdar dari kata kerja (fiil) tulisan arab dalam bahasa indonesia kata iman biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Menurut Sidi Gazalba; kata iman lebih tepat diartikan ke dalam bahasa indonesia dengan keyakinan.⁷ Iman ialah membenaran hati terhadap eksistensi Allah, *rububiyah*-nya untuk segala sesuatu dan *uluhiyah*-nya untuk orang-

⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

⁶Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung:CV Diponegoro, 1986),21-22.

⁷Asmaran AS, *Pengantar studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

orang pertama dan orang-orang terakhir dengan membenarkan segala apa yang diperintahkan oleh Allah agar beriman dan menyakini Allah, malaikat, beberapa kitab, para rasul, tempat kembali, pembalasan, nikmat, celaka, takdir(ketentuan) dan *qadha*(kepastian).⁸

Oleh karena itu ruang lingkup aqidah adalah masalah-masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman yang berupa keimanan, yaitu: iman kepada Allah dan sifat-sifatnya, iman kepada rusul-nya, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rusul-nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha' serta qadar.

a. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada Allah

Allah, zat yang Maha Mutlak, menurut ajaran Islam adalah tuhan yang maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan di sebut *ketuhanan*. Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang ke Esaan (tauhidnya) Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran ke Esaan Allah, tidak mempersekutukan-nya dengan sesuatu apapun.⁹

b. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat

⁸Abu bakar Al-jazairi, *Aqidatul Mukmin* (Jakarta:Pustaka Amani,2001), 136.

⁹Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Islam* (Palangka Raya:Erlangga, 2010), 13.

dapat menjelma dirinya seperti manusia. Mereka diciptakan tuhan dari cahaya dengan sifat selalu taat dan patuh kepada Allah dan senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah.¹⁰

c. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada kitab-kitab Allah

Kitab-kitab suci berarti memuat wahyu Allah, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat jibril kepada Rasul-nya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampain firman Allah kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup.

Kitab-kitab Allah ada 4, yaitu *zabur* yang diturunkan kepada nabi daud, *taurat* yang diturunkan kepada Nabi Musa, *injil* yang diturunkan kepada Nabi Isa, *Al-qur'an* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Iman kepada kitab-kitab Allah artinya yakin dan percaya bahwa kitab-kitab Allah itu ada, dan harus melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang telah dilarangnya.

Iman kepada kitab-kitab suci di dalam Islam merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah swt. Firman Allah

¹⁰Ibid., 17.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
 غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS. Al-Baqarah 2: 285).

Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya dan meyakini isinya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia pada zamannya. Kitab-kitab suci yang ada sekarang ini telah mengalami perubahan kecuali Al-qur'an. Perubahan yang sangat penting adalah dalam masalah aqidah, yakni dari tauhid berubah menjadi syirik. Al-qur'an memberikan keterangan yang lengkap tentang pokok-pokok agama dan menjelaskan persoalan-persoalan yang masih kabur atau gelap.

Al-qur'an menjawab setiap tantangan terhadap kebenaran ajarannya yang datang dari siapa saja sepanjang perjalanan kehidupan manusia, sejak diturunkan kepada Nabi saw sampai akhir zaman.

Ayat-ayat Al-qur'an terbagi menjadi dua jenis, ayat muhkamat (kokoh, rapih, kuat) dan ayat mutasyabihat (samar, kiasan).

- a) Jenis pertama meliputi soal-soal hukum. Ia terang dan jelas artinya tidak sulit memahami dan tidak memerlukan keterangan panjang lebar.
- b) Jenis kedua memerlukan keterangan panjang, kupasan mendalam, penelitian membuka berbagai kemungkinan tidak dapat dijelaskan oleh sembarang orang, melainkan hanya orang yang berilmu, cerdas dan tokoh keimanannya, dan menguasai ilmu Al-qur'an.

Salah satu bukti yang tampak sekali adalah bahwa bahasa Al-qur'an sampai sekarang masih dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa arab. Salah satu bahasa yang tetap hidup dan dipergunakan dalam pergaulan beratus-ratus orang di dunia.¹¹

d. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada rasul Allah

Rasul adalah utusan (Tuhan) yang mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan wahyu (berita gembira dan pemberian peringatan) kepada tiap-tiap umatnya.¹²

Percaya kepada Rasul itu disebut dengan mukmin. Tidak percaya kepadanya disebut dengan kafir dan orang yang suka

¹¹ Tim Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, 123.

¹² *Ibid.*, 18.

mengikuti antara keduanya disebut munafik. Untuk mengenal Tuhannya, disamping manusia dilengkapi dengan akal, oleh Allah masih diturunkan Rasul, utusannya yang membimbingnya kepada kebenaran. Maka pada setiap umat Allah pasti menurunkan Rasul-Nya, buat membimbing mereka kepada mengenal Tuhannya dan membimbingnya cara mengabdikan kepada Allah.¹³

Rasul yang terakhir ialah Muhammad saw yang lahir pada tahun 53 sebelum hijrah di Makkah dan wafat tahun 10 hijriah di Madinah. Ajaran atau agama yang dibawa oleh Rasulullah saw itu disebut Dinul Islam sebagaimana yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya yang terakhir, yaitu :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah 5:3).

¹³ Taimiyah, *Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan* (Jakarta: Dharma Caraka, 1989), 29.

Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa agama Islam itu agama yang sempurna yang tidak perlu lagi penambahan atau pengurangan sehingga tidak perlu lagi Rasul baru. Islam merupakan agama yang terakhir yang berlaku bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

e. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada Hari kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir*, keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya didunia.hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahwa proses terjadinya pun sangat jelas.

Semua makhluk hidup mengalami kematian. Manusia meninggal dalam berbagai tingkatan usia. Musnahnya kehidupan secara berangsur-angsur, berhentinya alam semesta mengembang, dan akan berkontraksi kembali ke titik awal kejadiannya merupakan bukti nyata adanya hukum ketidak kekaln yang

berlaku bagi setiap ciptaan Allah. Iman kepada Allah adalah pangkal sedangkan iman kepada hari akhir adalah ujung.¹⁴

Kehidupan dunia ini akan digantikan dengan kehidupan akhirat yang kekal abadi.

f. Menumbuh Kembangkan nilai-nilai Iman kepada Qada' dan Qadar

Qada' berarti kehendak dan perintah, sedangkan Qadar berarti balasan(menetapkan ukuran). Iman kepada Qada' dan Qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib menyakini kemaha besaran dan kemaha kuasa Allah sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan apa saja makhluk ciptaanya.

Iman kepada takdir akan menumbuhkan ketenangan batin, keteduhan hati, kepercayaan diri, keberanian mengambil tindakan, dan keberanian membenarkan yang benar dan menyalakan yang salah bagi manusia.¹⁵

2) Peran Kepala Madrasah dalam Menumbuh Kembangkan Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh

¹⁴Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 73-74.

¹⁵Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta:Qisthi Press,2006),431.

Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Jadi perbuatan apa pun dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.¹⁶

a) Ruang Lingkup Ibadah

Menurut ajaran islam, ibadah dibagi dua, yaitu:¹⁷

(1) Menumbuh kembangkan nilai Ibadah *mahdhah*

Ibadah khusus yang disebut juga ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh rusulnya) atau bisa disebut dengan rukun Islam diantaranya syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

(2) Menumbuh kembangkan nilai Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah dalam arti umum atau ibadah *ghairu mahdhah* yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridhoan Allah dengan mentaati syariat-Nya. Bentuk dan macam ibadah ini tidak ditentukan secara terperinci, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya serta diniatkan untuk mencari keridhaan Allah. Para ahli hukum Islam

¹⁶Mahmud, *Al-Islam Pendidikan....*, 23.

¹⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:Raja Grafindo Persara, 2008), 247.

merumuskan kaidah untuk Ibadah umum ini adalah “*semua boleh dikerjakan kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya*”.¹⁸

3) Peran Kepala Madrasah dalam Menumbuh Kembangkan Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khilqun* yang mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khaliq* dan makhluk.¹⁹ Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran, lebih dahulu.²⁰ Pada dasarnya akhlak sangat berkaitan dengan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selau ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, di sebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²¹

Tujuan pembelajaran akhlak adalah membentuk siswa supaya memiliki kepribadian muslim yang berakhlak karimah, baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan manusia (*hablum minannas*) dan hubungannya dengan alam sekitar.²²

¹⁸ Abdullah AriefKholil, *Studi Islam II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 28.

¹⁹ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 2.

²⁰ Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 12.

²¹ Asmaran AS, *Pengantar studi Akhlak*, 1.

²² Badridan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 120.

a. Menumbuh kembangkan nilai akhlak terhadap allah

Lingkup akhlak terhadap allah antara lain ialah:

1. Beribadah kepada allah SWT. Hubungan manusia dengan allah diwujudkan dalam bentuk realitas peribadatan seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Beribadah kepada allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena allah tidak menduakannya baik di dalam hati melalui perkataan dan perbuatan.
2. Mencintai allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya, mengharap ridhanya, mengsyukuri nikmat dan karuniannya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadarnya setelah berikhtiar, meminta pertolongan. Memohon ampunan, bertawakal, dan berserah diri hanya kepadanya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.
3. Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepadanya. Berzikir kepadanya dianjurkan dalam kitabnya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.

4. Bertawakal hanya kepada Allah, artinya bertawakal kepada selain Allah adalah haram, seperti pada dukun, para normal, dan sebagainya. Bertawakal disini adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
5. Tawadhu' kepada Allah SWT, maksudnya menyadari keberadaan diri kita sendiri sebagai manusia yang diciptakan dari bahan yang hina (setetes air mani), maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bertawadhu' kepada Allah SWT yang Maha Mulia dan Suci.²³ Oleh karena itu kita tidak layak kalau hidup dengan angkuh atau sombong, tidak memaafkan orang lain dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak terhadap manusia

Manusia sebagai sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Yang termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia meliputi;²⁴

1. Akhlak kepada Rasulullah (Nabi Muhammad), akhlak Rasulullah adalah mencintai Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidup.

²³Sudirman, *Dirosah*, 110.

²⁴Mahmud, *Al-Islam Pendidikan.....*, 100-101.

1. Akhlak pada diri sendiri seperti sabar, syukur, dan memelihara kesucian diri.
2. Akhlak terhadap orang tua, antara lain mencintai mereka melebihi diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
3. Akhlak terhadap keluarga, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, adil terhadap saudara, membina dan membina dan mendidik keluarga.
4. Akhlak terhadap masyarakat seperti tolong menolong, pemurah, penyantun, menjaga silaturahmi, memuliakan tamu dan lain-lain.

c. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak terhadap alam (lingkungan)

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitar. Yang termasuk akhlak terhadap alam (lingkungan) yaitu: menjaga dan memanfaatkan alam dengan baik, sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup, dan sayang pada sesama makhluk. Akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah swt secara tegas memperingatkan

kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.²⁵

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dibantah oleh siapapun. Sebab tidak ada satupun manusia yang hidup di dunia ini yang tidak butuh kepada orang lain. Apalagi masing-masing pemeluk agama memang harus saling mengenal, gotong royong, saling membantu, dan saling menghormati. Sebab tanpa itu kiranya kehidupan berbangsa dan bernegara akan mengalami disharmonisasi.²⁶

1. Akhlak kepada alam/ lingkungan

Berakhlak kepada alam (lingkungan) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam. Allah

SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Al-Imron 3: 190).

b) Manfaatkan alam. Sebagaimana firman Allah SWT :

²⁵Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an* dan terjemah, 157.

²⁶Alaika Salamulloh, *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-hari Pribadi Muslim* (Jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 163-165.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرَ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(QS. Yunus 10: 101).

c) Memakmurkan alam

Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya, sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengolah dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah tinggi. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat. Sebaliknya alam dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia.²⁷ Oleh karena itu persoalan yang dihadapi manusia tentang alam atau lingkungan apabila tidak diatasi dengan baik maka dapat menghancurkan lingkungan sekaligus mendatangkan malapetaka yang hebat bagi manusia itu sendiri

²⁷Sudirman, *Dirosah*, 121.

BAB III METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian diperlukan metode penelitian, agar peneliti dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu diuraikan mengenai metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh.¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Study kasus sangat cocok digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan

¹ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 261-263.

pertanyaan how atau why, dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.²

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan keadaan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian peneliti yaitu di MA MHI Balungsari Jember. Adapun alasan peneliti yaitu pelaksanaan kegiatan religius berupa membaca surat waqiah sebelum jam pelajaran mulai. Setiap hari jumat ada pelaksanaan ziara kubur makam para kiai untuk pembacaan yasin dan tahlilan. Kegiatan qiroat yang diikuti seluruh siswa dalam satu ruangan.

3. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab informanlah yang dapat memberikan informasi primer yang dibutuhkan oleh peneliti dan data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dijamin. Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru agama Islam, dan siswa.

²Robert K, Yin, *Study Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sumber data/subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang memuaskan sehingga seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Sehingga jumlah sumber data yaitu narasumber akan semakin banyak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³ Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti datang di

³Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

tempat kegiatan orang yang diobservasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Observasi

No	Ragam yang diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan
2	Aktivitas: a. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan b. Strategi dan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan	Dapat diperoleh melalui wawancara
3	Orang: a. Kepala Madrasah, Guru PAI, Siswa, dan waka kesiswaan	Dapat diperoleh melalui wawancara

b. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan

sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁴ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai aqidah siswa
- 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai ibadah siswa
- 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai akhlak siswa

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*".⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara

⁴Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 184.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa
- 2) Kegiatan keagamaan di MA MHI Bangsalsari Jember

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi.⁶

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Adapundalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁷ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹ Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.

⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16

⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 246-253.

6. Keabsahan Data

Validasi data/ pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode, (3) banyak waktu, (4) banyak penyidik.¹⁰ Dan menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.¹¹

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala madrasah di MA MHI Balungsari Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data

¹⁰Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 271.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121.

atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan ketekunan dalam penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keabsahan data.

7. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.¹²

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahap tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press), 48.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, siswa.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

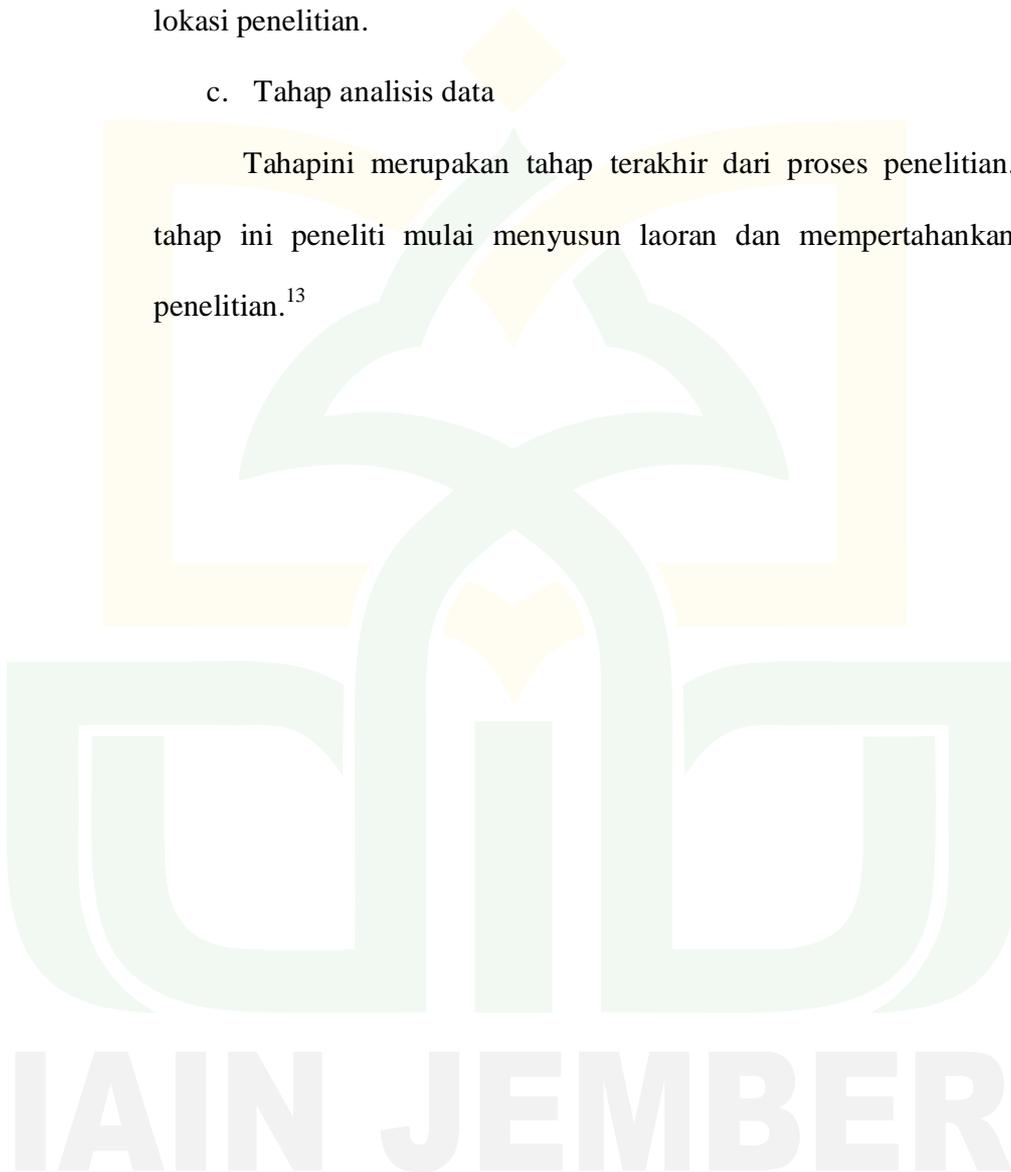
Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laoran dan mempertahankan hasil penelitian.¹³



¹³Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 54.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah

Pesantren merupakan satu kesatuan integral yang tidak lepas dengan realitas objektif, peran pesantren untuk memberdayakan umat sangatlah signifikan, tentunya dengan mengapresiasi secara kritis dan memberikan solusi-solusi praktik atas dinamika umat. Disamping itu, pesantren juga diharapkan konsisten dengan gerakan moral-kultural yang sesuai dengan keilmuan dan tata nilai pesantren, sehingga proses transformasi social yang terjadi di masyarakat baik social-ekonomi, politik dan budaya berlangsung dengan baik.

Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Jember, pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Abd. Halim Rohman yang berdomisili di dusun Kedungsuko Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada tahun 1950, siswa yang ada pada saat itu berasal dari daerah Jember.

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren MHI adalah Madrasah Diniyah MTs MHI, SMK MHI, TK MHI dan PAUD MHI.

Kemajuan pendidikan semakin pesat, jumlah siswa meningkat, menuntut pengasuh untuk membangun local sebagai sarana dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan umum dan agama.

Dengan semangat dan kerjasama putra putri KH. Abd. Halim Rohman, alhamdulillah perkembangan Pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah cukup pesat. Banyak peningkatan yang diperoleh, baik sarana pra sarana maupun keberhasilan program-programnya.

Seiring dengan keberadaan siswa yang semakin bertambah dan tuntutan masyarakat terutama wali santri yang menginginkan adanya pengembangan lembaga madrasah Aliyah formal sebagai lembaga yang linier dengan Madrasah Tsanawiyah tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan agama dan umum. Sebagai respon dari tuntutan tersebut kemudian cucu dari KH. Abd. Halim Rohman mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Aliyah sebagai

Kemudian gagasan tersebut disampaikan pada sahabat beliau yaitu Bapak Muhajir, Abd. Ghofur dan Nur Mukhlis. Ketiga sahabat beliau siap membantu dan mendukung gagasan tersebut, sampai pada akhirnya ketiganya mengucapkan ikrar bersama untuk mewujudkan gagasan tersebut.

Selain itu gagasan tersebut di sampaikan kepada ketua yayasan, pengasuh dan keluarga yang lain dan menemukan kata sepakat, sehingga

pada tahun 2011 Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah mendirikan Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah. (MA.MHI)

Visi Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah yaitu “Mewujudkan Siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah”

Indikator dari visi di atas adalah:

1. Siswa lulus 100%
2. Prestasi lulusan sesuai dengan target capaian madrasah
3. Menyediakan sarana prasarana atau fasilitas yang memadai
4. Siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai pada tempatnya
5. Siswa santun pada guru
6. Siswa menghargai satu sama lain
7. Menyiapkan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan serta menggunakan media dan fasilitas yang ada.¹

2. Letak Geografis MA MHI

Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis madrasah yang juga dalam lingkup pesantren dan juga mengadakan pendidikan formal dari TK

¹ MA MHI, *Interview*, Bangsalsari 30 Januari 2017

sampai perguruan tinggi yang berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah yang berada di Jalan Raya Desa Kedung Suko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Secara terperinci letak Madrasah Aliyah MHI sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai dengan pemukiman warga²

3. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:³

1. Mengupayakan terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas
2. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olah raga dan seni
3. Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Melaksanakan program life skill sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah
5. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam

² MA MHI, *Observasi*, Bangsalsari 31 Januari 2017

³ MA MHI, *Dokumentasi*, Bangsalsari 30 Januari 2017

penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan

6. Terciptanya lingkungan madrasah yang islami dan kondusif untuk proses pembelajaran.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Madrasah Aliyah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari merupakan sekolah yang melaksanakan penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan religius yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek yaitu pelaksanaan pembacaan surat Waqiah oleh siswa sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan ziarah kubur dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil oleh siswa setiap hari jum'at. Kegiatan jangka menengah yaitu terlaksanya Qiroat yang diikuti oleh seluruh siswa dalam satu ruangan. Kegiatan panjang yaitu pelaksanaan pondok ramadhan dan penyuluran zakat.

Tentu hal tersebut sudah menjadi utama bagi kepala sekolah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari untuk senantiasa melakukan perbaikan dalam memainkan perannya sebagai kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa. Sehingga bisa menciptakan out put yang baik dalam segi moral dan akhlak. Berikut adalah hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh kembangkan Nilai Aqidah pada Siswa Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa”. Berikut ini petikan wawancara dengan Bapak Abu Salam S.Pdi selaku kepala Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari, beliau mengatakan:

“Dalam proses mendidik siswa memang tidak mudah membalikkan telapak tangan. Butuh kesabaran yang tinggi, sebab anak zaman saat ini berbeda dengan anak zaman dahulu. Apalagi dalam persoalan aqidah, saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada para guru untuk lebih serius dalam memberikan pemahaman seputar aqidah, sebab kata para kiyai jika aqidahnya baik maka syariat dan perilakunya juga baik.”⁴

Apa yang disampaikan kepala sekolah memang benar bahwa aqidah adalah fondasi dalam menjalani hidup. Sehingga jika aqidahnya baik maka keseluruhannya kemungkinan juga ikut serta menjadi baik. Sementara dalam upayanya sebagai kepala sekolah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari guna untuk menumbuhkan nilai aqidah pada siswa, ia

⁴Abu Salam, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

menekankan pada semua guru agar lebih serius dalam menanamkan aqidah pada setiap siswa.

“Sebagai kepala sekolah sudah sewajarnya bersentuhan langsung dengan siswa. Sebab kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mencerdaskan, terkadang saat jadi pembina upaca saya juga menyinggung persoalan aqidah yang teramat penting dalam kehidupan beragama. Juga masuk kelas melakukan supervisi pada guru aqidah agar bisa mengerti bagaimana kinerja guru dalam mengajar.”⁵

Jadi, seorang kepala sekolah tidak hanya sebatas mengatur persoalan manajemen sekolah melainkan juga bersentuhan langsung dengan siswa dalam memberikan pemahaman seputar aqidah siswa. Seperti yang dilakukan Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari pada peneliti saat diwawancara

Selain kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak yaitu Madrikun Ni’am S.Pdi,.

“Pertama sebagai guru aqidah yang dilakukan sudah pasti memperkenalkan keesaan Allah SWT, seperti Rasulullah SAW pertama kali berdakwah seputar aqidah. Tentu karena aqidah begitu penting dan sejalan dengan syariat dan akhlak. Maka saya pribadi sebagai guru harus senantiasa mengingatkan jika apa yang dilakukan siswa melenceng. Terkadang juga untuk memperkuat keimanan ya dengan proses kebiasaan, mewajibkan siswa shalat berjamaah dzuhur juga merupakan bagian yang bisa menumbuhkan semangat dalam beraqidah selain hanya sekedar memahami saja. Kalau hanya memahami teks, terkadang dalam pelajaran ada yang mengharuskan siswa menghafal, baik itu menghafal rukun iman yang dinilai sederhana ataupun menghafal ayat yang berkaitan dengan aqidah. Selain itu, kami juga mengajak siswa untuk melakukan ziarah ke makam sebagai bentuk penguatan aqidah pada sesuatu yang ghaib sebab Allah SWT itu ghaib, namun bukan berarti minta keada kuburan melainkan minta kepada Allah juga mengajarkan pada siswa bahwa

⁵Abu Salam, wawancara, Jember, 06 Desember 2016

ada yang namanya mati jadi ketetapan allah swt berupa akhirat itu nyata nantinya seperti halnya mati kita semua pasti akan menghadapinya”⁶

Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang tidak mengajar Aqidah, sebagai wujud keterlibatan semua elemen sekolah dalam menumbuhkan nilai aqidah pada siswa. Peneliti mewawancarai guru penjas yaitu Lukmanul Hakim.

“Dalam memberikan pemahaman semua mata pelajaran saya kira bukan hanya menjadi tugas pengampu pelajaran tersebut. Tapi lebih pada tugasnya walaupun hanya sebatas semampunya, jika itu persoalan aqidah melihat siswa yang melenceng maka saya walaupun guru penjas harus memluruskan, ini sebagai wujud kekompakan pendidik dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.”⁷

Dari hasil yang di paparkan, sudah jelas bahwa peran kepala sekolah Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari dalam menumbuhkan nilai aqidah siswa juga dengan cara bersentuhan langsung dengan siswa. Bahkan, Abu Salam selaku kepala sekolah juga menyinggung pentingnya persoalan aqidah ketika menjadi pembina upacara. Tidak hanya itu saja, dirinya juga meninjau langsung guru yang bersangkutan untuk mengetahui cara mengajarnya dan cara penyampaiannya pada siswa. Sehingga siswa benar-benar bisa memahami apa yang disampaikan khususnya dalam persoalan aqidah.

⁶Madrikun Ni’am, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

⁷Lukmanul Hakim, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

Bukan hanya sosok kepala sekolah yang memiliki peran dalam menumbuhkan nilai aqidah siswa, terlebih yaitu guru yang bersangkutan. Sebab itu menjadi tugasnya, dalam hal ini pengampu mata pelajaran aqidah akhlak yang dalam prakteknya saat diwawancara peneliti dalam memberikan pemahaman aqidah juga dengan mewajibkan siswa menghafal sesuai yang berkaitan dengan aqidah. Guru penjas, walaupun tidak ada kaitannya dengan pelajaran aqidah saat diwawancara menegaskan bahwa menumbuhkan nilai aqidah bukan hanya menjadi tugas pengampu pelajaran melainkan semua elemen sekolah utamanya guru.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh kembangkan Nilai Ibadah Mahdhoh atau Ghoiru Mahdhoh

a. Menumbuh kembangkan nilai Ibadah Mahdhoh

Dalam masalah ibadah, utamanya ibadah mahdhon yang sudah jelas syarat dan rukunnya merupakan ibadah yang wajib dijalankan. Namun terkadang pelajar mengentengkan hal tersebut. Dalam hal ini peran seorang kepala sekolah beserta guru sangat penting guna untuk menumbuhkan nilai semangat beribadah.

Kepala sekolah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari saat diwawancara peneliti, Abu Salam mengatakan:

“Jika berbicara masalah ibadah, khususnya ibadah mahdhoh maka sesuatu yang wajib, sehingga disini saya selaku kepala sekolah bukan hanya sekedar mengharapakan siswa mengerti apa itu ibadah mahdhoh, yang terpenting adalah bagaimana

siswa benar-benar menjalankan ibadah yang sudah diwajibkan pada mereka. Sebab mereka sudah masuk usia balligh menurut saya”⁸.

Dalam persoalan ibadah, Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari tidak segan-segan untuk memberi hukuman pada siswa bagi yang melanggarnya, sebab ada aturan khusus untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kalau yang wajib yaitu sholat dhuha secara bergiliran setiap kelas, jadi masing-masing kelas wajib melaksanakan sholat duha yang dibimbing oleh semua guru secara bergantian. Begitu juga dengan sholat berjamaah dhuhur, juga terjadwal berikut jadwal piket jadi imam dari para guru. Ini sebagai bentuk pembiasaan di sekolah dalam persoalan ibadah sehingga ketika dirumah menjadi kebiasaan.”⁹

Selain kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru lainnya yaitu Hilmia Ambar Dewi, salah satu guru fiqih, dia mengatakan:

“Kalau dalam persoalan ibadah insyaallah sudah baik semua, hanya saja yang perlu diperbaiki bacaan sholatnya atau ngajinya masih ada yang kurang lancar. Juga dengan ketertiban siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah seperti halnya yang telah diwajibkan oleh sekolah. Namun masih ada saja yang terkadang tidak ikut berjamaah.”¹⁰

⁸ Abu Salam, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

⁹ Abu Salam, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

¹⁰ Hilmia Ambar Dewi, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

Sebagai bentuk ketegasan pihak sekolah dalam persoalan ibadah, rupanya sekolah mewajibkan siswanya untuk melaksanakan ibadah seperti halnya sholat berjamaah. Namun apakah semua guru turut terlibat dalam mengawasi jalannya sholat berjamaah, salah satu guru bahasa inggris Uswatun saat diwawancara peneliti mengatakan:

“Tentu semua guru mengawasi, terkadang ada juga guru yang menyinggung dikelas saat ada siswa yang terlewat batas tidak ikut sholat berjamaah. Karena memang sekolah ini basisnya sekolah islam sudah sewajarnya jika persoalan agama dikedepankan.”¹¹

Sementara dari hasil observasi peneliti saat di lapangan, semua yang disampaikan oleh narasumber memang benar. Setiap siswa sudah bersiap melakukan ibadah ketika memasuki waktunya sholat dhuhur dan juga saat istirahat pertama dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dipandu oleh salah satu guru yang bertindak menjadi imam. Terkadang, ketika guru yang berkaitan tidak hadir, maka salah satu siswa yang bertugas menjadi imam sholat.

b. Menumbuh kembangkan nilai Ibadah Ghairo Mahdhoh

Ibadah ghaira mahdhoh adalah ibadah yang tidak ditentukan syarat dan rukunnya, namun kegiatan biasa terkadang bisa dinilai ibadah ghairo mahdhoh jika diniati untuk beribadah. Seperti halnya bersodaqoh masuk dalam kategori ibadah ghairo mahdhoh, juga masih banyak lagi amalan-amalan yang masuk dalam kategori ibadah ghairo

¹¹ Uswatun wawancara, Jember, 06 Desember 2016

mahdhoh. Lalu, bagaimana dengan MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari dalam menumbuhkan nilai ibadah ghoiro mahdhoh pada siswanya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari, Abu Salam mengatakan:

“Sebagai kepala sekolah disini saya bukan hanya dituntut untuk memberikan pendidikan pada siswa melainkan juga dituntut untuk mampu memberikan contoh pada semua guru. Sebab saya adalah pemimpin disini, sementara ibadah sendiri persoalan praktek bukan hanya sekedar pemahaman saja. Selalu senyum dan bersikap baik pada semua komponen sekolah juga bagian dari ibadah ghairo mahdhoh.”¹²

Selain kepala sekolah peneliti juga mewawancarai salah satu guru yaitu Muhadjir, ia mengatakan:

“Kalau masalah kegiatan rutin yang mampu menumbuhkan nilai ibadah ghoiro mahdhoh sebetulnya bukan kegiatan yang sifatnya terus menerus, dulu pernah keluarga besar MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari melakukan ziarah ke wali sanga, yang juga merupakan bagian dari ibadah ghaira mahdhoh. Selain itu mencari ilmu ketika dikelas kami selalu berdoa juga diniati ibadah juga termasuk dalam kategori ibadah ghaira mahdhoh.”¹³

Kendati ibadah ghaira mahdhoh bukan sesuatu yang wajib, sekolah MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari tempat memprioritaskan sebagai niatan untuk ibadah. Berikut hasil wawancara dengan Uswatun:

¹²Abu Salam, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

¹³Abu Salam, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2016

“Cara menumbuhkan nilai ibadah ghaira mahdhoh pada siswa selain dengan ilmu yang sudah diajarkan pada siswa tentu perlu kebiasaan agar apa yang sudah diajarkan tidak hanya sebatas dibiarkan melainkan dipraktikkan, terlebih semua guru harus mampu memberi contoh yang baik pada siswa.”¹⁴

3. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh kembangkan Nilai Akhlak

Siswa

a. Menumbuh kembangkan nilai akhlak kepada Allah

Akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam kehidupan beragama bahkan rasulullah saw, di utus ke bumi tak lain hanya untuk memperbaiki akhlak manusia yang mana pada waktu itu sangat buruk.

Masalah akhlak manusia kepada allah swt yang terkadang secara tidak sadar terlalu memandang sepele. Padahal, sangat penting utamanya persoalan yang berhubungan langsung pada pencipta termasuk masalah sholat, puasa dan zakat yang tak lain adalah perintah allah untuk dijalankan. Saat peneliti wawancara dengan kepala sekolah MA Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari, Abu Salam mengatakan:

“Kalau cara menumbuhkan nilai-nilai akhlak siswa pada allah swt sebenarnya tidak jauh ketika harus menumbuhkan nilai aqidah siswa, selain dengan pemahaman seputar akhlak pada allah yang sudah harus difahami secara menyeluruh namun tetap yang terpenting kewajiban yang dibebankan harus

¹⁴Uswatun wawancara, Jember, 06 Desember 2016

dijalankan dengan baik sebagai ukuran bahwa seseorang taat pada perintah Allah.”¹⁵

Sama seperti persoalan aqidah, kepala sekolah MA Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari tetap mengedepankan praktek sebagai bentuk pemahaman terhadap akhlak itu sendiri. Selain itu, dalam masalah strategi agar nilai akhlak pada Allah tidak hanya sebatas pemahaman Abu Salam mengatakan:

“Kalau masalah strategi yang dengan mewajibkan siswa untuk taat pada kewajiban yang yang dibebankan padanya termasuk dengan mewajibkan sholat berjamaah merupakan strategi kami.”¹⁶

Selain kepala sekolah, peneliti juga wawancara dengan salah satu guru yaitu Madrikun, dia mengatakan:

“Untuk memantapkan pemahaman siswa, utamanya dalam masalah akhlak saya pribadi sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak lebih banyak dengan menggunakan metode bercertia. Sebab sebaik baiknya metode belajar menurut saya dengan bercerita. Alhamdulillah siswa cepat faham, apalagi cerita tentang perjalanan sahabat yang tentu ada kaitannya dengan masalah akhlak pada Allah swt.”¹⁷

b. Menumbuh kembangkan nilai Akhlak Kepada Manusia

Selain akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama sangatlah penting sebab dalam kehidupan manusia tidak lepas dengan yang namanya interaksi dengan sesama. Maka dari itu dengan akhlak

¹⁵ Abu Salam, wawancara, Jember, 17 Desember 2016

¹⁶ Abu Salam, wawancara, Jember, 17 Desember 2016

¹⁷ Madrikun Ni’an, wawancara, Jember, 17 Desember 2016

maka manusia akan terlihat lebih sempurna dimata manusia yang lainnya.

Kepala sekolah MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah

Bangsalsari saat diwawancara peneliti mengatakan:

“Kalau masalah planing saya dalam mmpbaiki akhlak siswa terlebih menumbuhkan akhlakul karimah maka dengan aturan yang ketat terhadap siswa. Jika siswa sudah melakukan tindakan yang sampai mengarah pada kriminalitas sudah pasti adalah siswa tidak baik termasuk bagaimana dia berinteraksi dengan kawannya berikut dengan orang yang lebih tua.”¹⁸

Hal yang paling utama dilakukan oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai akhlak pada siswa dengan peraturan yang sangat ketat. Selain planing, saat ditanya upaya lainnya yang dilakukan kepala sekolah, Abu Salam mengatakan:

“Selain dengan aturan, juga dengan sholat maka akhlak seseorang bisa baik. Ada yang mengatakan sholat adalah tiang agama, sehingga jika sholatnya baik maka semuanya pasti akan ikut baik. Maka dari itu disini diwajibkan sholat berjamaah.”¹⁹

Dengan segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tentu ada halangan tersendiri untuk mewujudkan itu semua, Abu Salam mengatakan:

“Tentu halangan itu pasti ada, dalam persoalan akhlak, halangan yang tidak bisa kita jangkau adalah ketika siswa sudah bergaul dengan berbagai kawannya diluar sekolah. Intinya segala kegiatan siswa diluar sekolah, sementara kami sendiri terbatas untuk selalu mengawasinya. Rata-rata siswa nakal karena disebabkan salah pergaulan diluar sekolah dan

¹⁸ Abu Salam, *wawancara*, Jember, 17 Desember 2016

¹⁹ Abu Salam, *wawancara*, Jember, 17 Desember 2016

sampai ke sekolah dibawa kenakalannya. Maka dari itu perlu ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.”²⁰

Sepanjang observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari. Masalah akhlak siswa kepada Allah memang benar dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu dengan peraturan yang terpampang di setiap kelas juga dengan sholat yang diwajibkan oleh sekolah bagi siswa untuk berjamaah.

c. Menumbuh kembangkan nilai Akhlak kepada Alam

Tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak manusia kepada alam seolah sudah sirna, semenjak berbagai persoalan kehidupan yang akhirnya selesai hingga akhirnya alam menjadi jawaban, penebangan liar dan membuang sampah sembarangan merupakan bagian akhlak buruk manusia kepada alam. Kerakusan manusia untuk menguasai segala hal telah membawa manusia kedalam jurang kehancuran, contoh saja peristiwa lumpur lapindo di Sidoarjo.

Kepala sekolah MA Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari saat diwawancara peneliti mengatakan:

“Masalah akhlak kepada alam memang perlu diajarkan sejak dini, sebab manusia saat ini benar-benar serakah. Semuanya hendak ingin dikuasai, mulai tambang sampai pepohonan ditebang semuanya hingga pada akhirnya terjadilah banjir

²⁰ Abu Salam, wawancara, Jember, 17 Desember 2016

ataupun tsunami. Maka dari itu kami mengajarkan pada siswa dimulai dari hal yang sederhana yaitu dengan mengajak siswa untuk mengumpulkan sampah kering dan sampah basah sendiri-sendiri. Nantinya diolah kembali menjadi kerajinan, dengan begini siswa lebih senang sehingga dengan sendirinya akan tumbuh kecintaan pada alam dan lingkungan disekitarnya.”²¹

Sulit memang menumbuhkan akhlak manusia kepada alam, sebab naluri manusia yang cenderung ingin menguasai segala hal termasuk berbuat seenaknya sendiri.

“Untuk kegiatan yang berkaitan dengan akhlak manusia kepada alam mungkin kemah sebagai bentuk tadabbur alam juga dengan wisata ke tempat pemandangan alam, yaitu ke Malang pada saat liburan kemaren di air terjun. Ini salah satu kegiatan yang mengajarkan untuk mencintai alam.”²²

Terkadang kegiatan tadabbur alam memang sangat baik guna untuk melatih mental siswa agar lebih mencintai alam.

“Kalau masalah halangan, yaa mungkin untuk sementara ini adalah kebiasaan siswa yang membuang sampah sembarangan didepan kelas padahal tong sampah sudah disediakan oleh sekolah, dua tong sampah.”²³

Dari hasil observasi peneliti selama di sekolah MA Mamba’aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari memang selama ini halangan yang paling erlihat sangat jelas adalah kebiasaan siswa membuang sampah sembarang. Akan tetapi kegiatan mengumpulkan sampah perlu

²¹Abu Salam, *wawancara*, Jember, 17 Desember 2016

²²Abu Salam, *wawancara*, Jember, 17 Desember 2016

²³Abu Salam, *wawancara*, Jember, 17 Desember 2016

ditingkatkan kembali karena hanya dilakukan seminggu sekali terkadang sampai dua minggu sekali..

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan analisis data ini akan diungkapkan secara menyeluruh tentang peran kepala sekolah serta peran serta guru dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak serta dengan mengkolaborasikan apa yang telah tertuang dalam kajian teori.

Mengacu pada observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, dan mengacu juga pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan terkait dengan Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa di MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari Jember.

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Aqidah pada Siswa Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dilingkungannya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang diatas normal.

Dari penjelasan kajian teori tersebut sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti dalam uraian data yaitu, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ia menyebutkan bahwa dalam proses menumbuhkan nilai-nilai aqidah pada siswa dirinya juga turut bersentuhan langsung dengan siswa, seperti halnya menyinggung saat menjadi pembina saat upacara.

Tidak hanya ketika saat upacara, sama halnya dengan apa yang dijelaskan dalam kajian teori di atas bahwa kepala sekolah sudah seyogyanya memberikan dorongan pada tenaga pendidik. Kepala sekolah MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari juga melakukan itu dengan mengoreksi cara ngajar guru yang bersangkutan dengan melakukan supervisi dalam kelas, memberikan masukan apabila cara mengajarnya kurang menarik bagi siswa.

Bukan hanya kepala sekolah yang terlibat dalam menumbuhkan akhlak siswa melainkan semua elemen sekolah, semua guru juga turut mendukungnya. Termasuk guru aqidah sendiri dengan berusaha keras memberikan pemahaman pada siswa serta menumbuhkan nilai aqidah dengan memberi tugas menghafal ayat yang berkaitan dengan aqidah. Termasuk mengajak siswa untuk melakukan ziarah ke makam.

Sementara guru lainnya saat diwawancara peneliti juga turut memberi pemahaman dan menegur siswa jika salah menurut pandangan aqidah.

Dalam kajian teori ruang lingkup aqidah adalah masalah-masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman yang berupa keimanan, yaitu: iman kepada Allah dan sifat-sifatnya, iman kepada rusul-nya, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rusul-nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha' serta qadar.

2. Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Ibadah Mahdhoh atau Ghoiru Mahdhoh

a. Ibadah Mahdhoh

Dalam kajian teori disebutkan bahwa Ibadah khusus yang disebut juga ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh rusulnya) atau bisa disebut dengan rukun Islam diantaranya syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam penyajian data, sejalan dengan kajian teori bahwa yang dimaksud dengan ibadah mahdhoh adalah ibadah yang sudah terkonsep. Sementara kepala sekolah Abu Salam saat di wawancara mengenai perihal strategi untuk menumbuhkan nilai ibadah siswa, ia menyampaikan dengan cara mewajibkan siswa shalat berjamaah, tidak hanya sekedar shalat wajib saja melainkan juga shalat duha juga diwajibkan oleh pihak sekolah yang dilakukan secara bergantian setiap kelas.

Dalam prakteknya, masih ada siswa yang tidak mengikuti jamaah namun dikenai sangsi tegas oleh pihak sekolah. Selain itu, yang masih perlu dibenahi dalam persoalan ibadah mahdhoh bagi siswa yaitu perbaikan bacaan al-qur'annya sementara untuk keseluruhannya pihak sekolah sudah menganggap baik.

b. Ibadah Ghaira Mahdhoh

Ibadah dalam arti umum atau ibadah *ghairu mahdhah* yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridhoan Allah dengan mentaati syariat-Nya. Bentuk dan macam ibadah ini tidak ditentukan secara terperinci, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya serta diniatkan untuk mencari keridhaan Allah.

Dari apa yang dijelaskan dalam kajian teori bahwa ibadah ghaira mahdhoh adalah ibadah yang tidak terkonsep mulai dari syarat sampai rukun. Semua kegiatan bisa bernilai ibadah dengan catatan diniati untuk ibadah. Dari pihak kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai ibadah ghaira mahdhah dirinya bersama seluruh komponen sekolah cukup dengan memberikan contoh yang baik pada siswa agar dapat dijadikan contoh tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan contoh, sekolah juga pernah melakukan kunjungan wisata religi sebagai bentuk kegiatan yang bernilai ibadah

ghaira mahdhah, namun kegiatan tersebut dijalankan secara kontinyu hanya dalam waktu tertentu. Biasanya saat merakan kelulusan siswa.

3. Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Akhlak Siswa

a. Akhlak kepada Allah

Tujuan pembelajaran akhlak adalah membentuk siswa supaya memiliki kepribadian muslim yang berakhlak karimah, baik dalam hubungannya dengan Allah (hablum minallah), hubungan dengan manusia (hablum minannas) dan hubungannya dengan alam sekitar.

Beribadah kepada allah SWT. Hubungan manusia dengan allah diwujudkan dala bentuk retualitas peribadatan seperthi sholat, puasa, zakat dan haji. Beribadah kepada allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena allah tidak menduakannya baik di dalam hati melalui perkataan dan perbuatan

Menurut kepala sekolah pemahaman akhlak kepada allah adalah nomor dua, sementara yang paling utama adalah prakteknya. Seseorang punya akhlak pada tuhannya maka dia akan menjalankan kewajibannya, seperti halnya menjalankan sholat berjamaah seperti apa yang telah diwajibkan di sekolah.

Dari guru akhlak sendiri, guna untuk menumbuhkan nilai akhlak pada siswa, lebih mengedepankan pendekatan cerita sebagai cara untuk

memberikan pemahaman akhlak pada Allah SWT. Tentu cerita yang ada kaitannya dengan masalah akhlak.

b. Akhlak kepada Manusia

Manusia sebagai sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Yang termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat.

Dari hasil penyajian data, peneliti juga menemukan hal yang sama dengan apa yang telah disajikan dalam kajian teori hanya saja narasumber menjelaskan secara umum. Ia menyebutkan bahwa pola hubungan baik itu sesama ataupun pada yang lebih tua harus menjaga tingkah laku, tentunya dengan sikap yang baik.

Selain itu, kepala sekolah juga menyebutkan akhlak yang buruk bagi siswa ketika tindakannya sudah mengarah pada hal-hal yang berbau kriminalitas sehingga perlu ada hukuman secara keras. Kendati demikian, halangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai akhlak siswa pada sesama adalah pergaulan siswa diluar sekolah yang tidak mungkin bisa dipantau. Sementara cara yang paling tepat menurutnya adalah dengan menjalankan perintah Allah dengan baik seperti halnya

sholat sebab sholat adalah tiangnya agama, jika sholatnya baik maka semuanya akan baik termasuk tingkah lakunya terhadap sesama.

c. Akhlak kepada Alam

Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya, sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengolah dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah tinggi. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat. Sebaliknya alam dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Oleh karena itu persoalan yang dihadapi manusia tentang alam atau lingkungan apabila tidak diatasi dengan baik maka dapat menghancurkan lingkungan sekaligus mendatangkan malapetaka yang hebat bagi manusia itu sendiri.

Sama halnya dengan pemaparankajian teori bahwa menjaga alam sudah menjadi keharusan umat manusia, hal tersebut juga disebutkan oleh Abu Salam selaku kepala sekolah saat diwawancara. Upayanya dalam menumbuhkan nilai akhlak siswa untuk sementara ini dengan cara yang sederhana, yaitu dengan senantiasa mengingatkan siswa untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya. Bukan hanya itu saja, kepala sekolah

bahkan menyiapkan tong sampah kering dan tong sampah basah yang gunanya nanti akan dipilih untuk didaur ulang menjadi kerajinan.

Pihak sekolah juga mengenalkan siswa pada alam sesungguhnya dengan rekreasi ke kota malang, ditempat wisata lepas air terjun daerah coban rondo. Hal tersebut sebagai bentuk tadabbur dengan alam. Agar siswa lebih mencintai lingkungannya dengan turut menjaganya agar terhindar dari bencana alam. Sebab saat ini manusia sudah melewati batas dalam mengeksploitasi alam hingga terjadi musibah lapindo.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Aqidah pada Siswa Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari.

seorang kepala sekolah tidak hanya sebatas mengatur persoalan manajemen sekolah melainkan juga bersentuhan langsung dengan siswa dalam memberikan pemahaman seputar aqidah siswa. Seperti yang dilakukan Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari pada peneliti saat diwawancara

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Ibadah Mahdhoh atau Ghoiru Mahdhoh

a. Menumbuh Kembangkan Nilai Ibadah Mahdhoh

Hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam penyajian data, sejalan dengan kajian teori bahwa yang dimaksud dengan ibadah mahdhoh adalah ibadah yang sudah terkonsep. Sementara kepala sekolah Abu Salam saat di wawancara mengenai perihal strategi untuk menumbuhkan nilai ibadah siswa, ia menyampaikan dengan cara mewajibkan siswa sholat berjamaah, tidak hanya sekedar sholat wajib saja melainkan juga sholat duha juga diwajibkan oleh pihak sekolah yang dilakukan secara bergantian setiap kelas

b. Menumbuh Kembangkan Nilai Ibadah Ghaira Mahdhoh

ibadah ghaira mahdhoh adalah ibadah yang tidak terkonsep mulai dari syarat sampai rukun. Semua kegiatan bisa bernilai ibadah dengan catatan diniati untuk ibadah. Dari pihak kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai ibadah ghaira mahdhah dirinya bersama seluruh komponen sekolah cukup dengan memberikan contoh yang baik pada siswa agar dapat dijadikan contoh tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuh Kembangkan Nilai Nilai Akhlak Siswa**a. Menumbuh Kembangkan Nilai Akhlak kepada Allah**

Beribadah kepada allah SWT. Hubungan manusia dengan allah diwujudkan dala bentuk retualitas peribadatan seperthi sholat, puasa, zakat dan haji. Beribadah kepada allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena allah tidak menduakannya baik di dalam hati melalui perkataan dan perbuatan.

b. Menumbuh Kembangkan Nilai Akhlak kepada Manusia

Apa yang telah disajikan dalam kajian teori hanya saja narasumber menjelaskan secara umum. Ia menyebutkan bahwa pola hubungan baik itu sesama ataupun pada yang lebih tua harus menjaga tingkah laku, tentunya dengan sikap yang baik. Selain itu, kepala

sekolah juga menyebutkan akhlak yang buruk bagi siswa ketika tindakannya sudah mengarah pada hal-hal yang berbau kriminalitas sehingga perlu ada hukuman secara keras. Kendati demikian, halangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai akhlak siswa pada sesama adalah pergaulan siswa diluar sekolah yang tidak mungkin bisa dipantau. Sementara cara yang paling tepat menurutnya adalah dengan menjalankan perintah allah dengan baik seperti halnya sholat sebab sholat adalah tiangnya agama, jika sholatnya baik maka semuanya akan baik termasuk tingkah lakunya terhadap sesama

c. Menumbuh Kembangkan Nilai Akhlak kepada Alam

Alam dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Oleh karena itu persoalan yang dihadapi manusia tentang alam atau lingkungan apabila tidak diatasi dengan baik maka dapat menghancurkan lingkungan sekaligus mendatangkan malapetaka yang hebat bagi manusia itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa melakukan perubahan dalam memberikan materi tentang aqidah, akhlak dan ibadah, sebab hal tersebut merupakan dasar manusia dalam beragama. Untuk aturan yang sudah berlaku sudah bagus dilanjutkan dan dijaga jangan sampai hilang.
2. Kepada masyarakat untuk juga turut serta dalam proses pendidikan, jika memang siswa atau pelajar dalam keadaan salah segera mencegah atau melaporkan kepada pihak sekolah.

3. Kepada siswa untuk senantiasa memperdalam keilmuan dalam beraga sehingga dapat mempengaruhi mental religius.
4. Kepada peneliti sendiri butuh masukan jika hasil karya ini masih banyak membutuhkan masukan sebab masih terbilang karya sederhana.



BIODATA PENULIS



Nama : Imroatus Soleha
NIM : 084 101 080
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 03 Desember 1991
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Email : Ima.atuh@gmail.com
Alamat : Dusun Klocing- Patemon-Pakusari-Jember
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Patemon 1
2. MTS MHI Bangsalsari
3. SMKN 04 Jember

IAIN JEMBER

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUH
KEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH MAMBA'AUL KHOIRIYATIL
ISLAMIYAH BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Imroatus Soleha

NIM: 084 101 080

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
MARET 2017**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
D. Subyek Penelitian	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

Lampiran 1

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH

TAHUN PELAJARAN 2016/2017¹⁷

NO	KODE GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS			JMLH	TUGAS TAMBAHAN	JMLH	JMLH TOTAL
				X	XI	XII				
1	A	Mudrikun Ni'am S.Pd.I	1. Ulumul Hadist	2	2	2	6			8
2	B	Abu Salam, S.Pd.I	1. Bahasa Arab	4	4	4	12	Ka. Mad.	18	30
3	C	Ahmad Muhajir, S.Pd.I	1. SKI 2. Ulumul Hadist	2	4	4	10	Waka. Mad	12	22
4	D	Rosyadatul Fuadah, S.Pd.I	1. Qurdis	2	2	2	6			6
5	E	Uswatun Hasanah, S.Pd	1. Bahasa Inggris	4	4	4	12	Bendahara	12	24
6	F	Umi Hanik, S.Pd	1. Matematika	4	4	4	12	Wali Kelas XI	12	24

¹⁷MA MHI, *Dokumentasi*, Bangsalsari 30 Januari 2017

7	G	Naily Aula Zakiyaturrobbany, S.Pd	1. B. Indonesia	4	4	4	12	Waka Kesiswaan	12	24
8	H	Lizamatul Musyarofah	1. SBK 2. Ekonomi	2 3	2	2	9	Ka. Perpustakaan&Wali Kelas XII	12	21
9	I	M. Daniel Reza Halimy	1. Aswaja 2. Kalam	2 2	2 2	2	10			10
10	J	Lukmanul Hakim, S.Pd	1. Penjas	2	2	2	6			6
11	K	Ahmad Mursyid, S.pd	1. Geografi 2. Sejarah 3. SKI	2 2		2	8	BK		8
12	L	Hilmia Ambar Dewi	1. Fiqih	4	4	4	12	Wali Kelas X	12	24
13	M	Abu Mansur, S.Pd.I	1. Tafsir		4	4	11			10

			2. Sosiologi	3						
14	N	Ahmad Wiyoga	1. TIK	2	2	2	6	Ka. TU	12	18
15	O	Ahmad Badawi, SH.MKN	2. PKN	2	2	2	6			
Jumlah				46	46	46	138		96	234

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adawy -Al, Musthafa. 2006. *Fikih Akhlak*. Jakarta:Qisthi Press.
- Abdul majid, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Abdullah Arief Kholil, 2015. *Studi Islam II*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Abu bakar Al-jazairi, 2001. *Aqidatul Mukmin* Jakarta:Pustaka Amani,
- Akhyak, 2005. *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf
- Alaika, Salamulloh, 2003. *Menyempurnakan AkhlakEtika Hidup Sehari-hari Pribadi Muslim*, Jogjakarta: Cahaya Hikmah
- Ali, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2004. *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Asman Sahlan. 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN MALIKI Press.
- Badri dan Munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Creswell.John W. 2010.*Research Design*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Darajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatthur Rohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauziah Sayidah. 2014. *Manajemen Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studikasuk di Mts Plus Al Amien Sabrang Ambulu)*. Skripsi: IAIN Jember, Jember
- Hamid, Abdul, dkk. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: PustakaSetia
- Jazari-Al, Abu bakar Al-jazairi. 2001. *Aqidatul Mukmin*. Jakarta:Pustaka Amani.
- Kholil, Abdullah Arief. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muhaimin et.al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya Agama (Studikasu di SDN Pejuang VII Kecamatan Medan satria Kota Bekas)*. Skripsi: STAIN Jember.
- Mustafa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Puji Astuti. 2013. *Aplikasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Budaya Religius di SMAN Arjasa Jember*. Skripsi: STAIN Jember.
- Sabiq, Sayid. 1986. *Aqidah Islam*. Bandung : CV Diponegoro.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Mengembangkan PAI dari Teorike Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudjana D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Falah Productions.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampe lpress.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Yin, Robert K. 2014. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani.

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	halaman
1.1	Penelitian Terdahulu (originalitas penelitian).....	20
3.1	Data Observasi	45



Lampiran 8
Data Nama Dewan Guru
Tahun 2016/2017³

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Madrikun Ni'am S.P		S1	Aqidah Akhlak
2	Ahmad Muhajir, S.Pdi		S1	SKI, Ulumul Hadist
3	Rosyadatul Fuadah S.Pdi		S1	Qurdis
4	Uswatun Hasanah S.Pdi		S1	Bhs. Inggris
5	Naili Aula Zakiyaturrobbani S.Pd		S1	B.Indonesia
6	Lizamatul Musyarofah		S1	SBK. Ekonomi
7	M. Daniel Reza Halimy		S1	Aswaja. Kalam
8	Lukmatul Hakim		S1	Penjas

³Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiyah Jember, 1 Agustus 2016.

	S.Pd			
9	Ahmad Mursyid S.Pd		S1	Geografi, Sejara dan SKI
10	Hilmia Ambar Dewi		S1	Fiqih



Lampiran 2

data sarana prasarana ma mamba'ul khoiriyatil islamiyah

Desa Kedung suku Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

TAhun Pelajaran 2016/2017

Ruangan

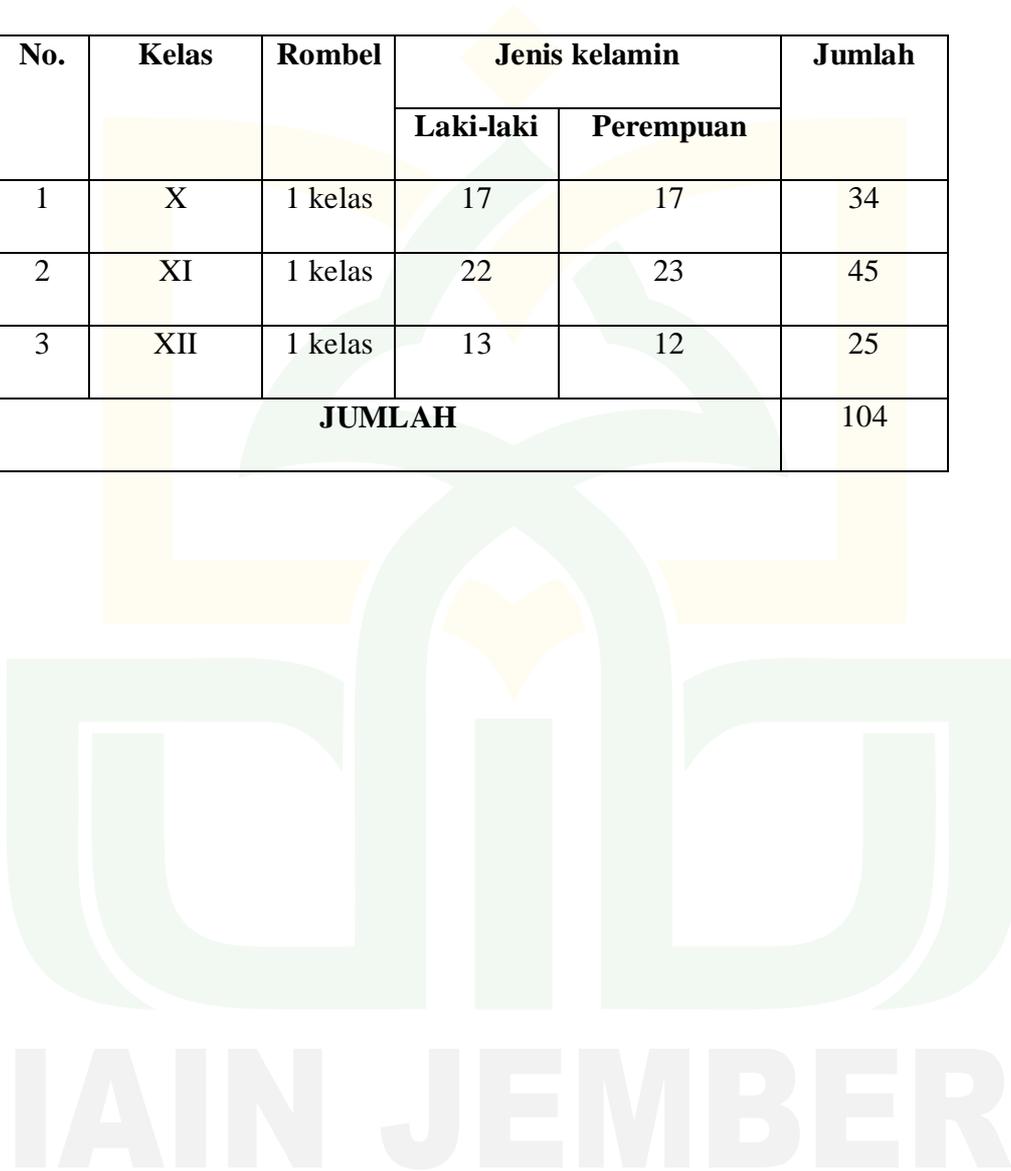
NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor MA	1 Ruang	✓		
2.	Ruang Guru	1 Ruang	✓		
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	✓		
4.	Ruang Tamu	1 Ruang	✓		
6.	Kantin	1 Ruang	✓		
7.	Musollah	1 Ruang	✓		
8.	Ruang Lab	2 Ruang	✓		
11.	Toilet Siswa MA	2 ruang	✓		
12.	Toilet Guru MA	1 ruang	✓		

Lampiran 9

Data Siswa MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari

Tahun 2015/2016⁴

No.	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	1 kelas	17	17	34
2	XI	1 kelas	22	23	45
3	XII	1 kelas	13	12	25
JUMLAH					104



⁴Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari 1 Oktober 2016.

Lampiran 3

data siswa madrasah aliyah mamba'aul khoiriyatil islamiyah

Tahun Pelajaran 2016/2017

DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

	KELAS						TOTAL
	X A	X B	XI A	XI B	XII A	XII B	
ROMBEL	1		1		1		
LAKI-LAKI	10		6		18		34
PEREMPUAN	13		30		13		56
TOTAL	23		36		31		90
SISWA/ROMBEL							

KONDISI SARANA DAN PRASARANA

Jumlah Siswa	90	Orang
Jumlah Siswa Pria	34	Orang
Jumlah Siswa Wanita	56	Orang
Jumlah Guru	16	Orang
Jumlah Rombel	3	Orang

FOTO KEGIATAN SISWA



Kegiatan pembacaan yasin



Kegiatan ziarah kubur



Suasana belajar aqidah akhlak siswa



Kegiatan jangka menengah, qiro'at yang diikuti seluruh siswa



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru olah raga



Wawancara guru olahraga dan guru SKI

IAIN JEMBER

Lampiran 4

JADWAL PELAJARAN MADRASAH ALIYAH MHI

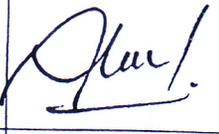
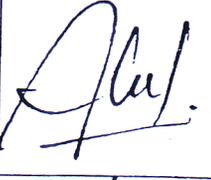
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JAM KE	PUKUL	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUM'AT			SABTU		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
1	07.00-07.45	E.1	F.1	A.1	M.2	E.1	F.1	D.1	O.1	E.1	J.1	N.1	O.1	O.2	B.1	I.1	C.1	J.1	K. 3
2	07.45-08.30	E.1	F.1	A.1	M.2	E.1	F.1	D.1	O.1	E.1	J.1	N.1	O.1	O.2	B.1	I.1	C.1	J.1	K. 3
3	08.30-09.15	E.1	I.2	G.1	M.2	E.1	G.1	F.1	D.1	E.1	F.1	I.1	L.1	L.1	M.1	B.1	J.1	M.1	J.1
4	09.15-10.00	E.1	I.2	G.1	H.2	E.1	G.1	F.1	D.1	E.1	F.1	I.1	L.1	L.1	M.1	B.1	J.1	M.1	J.1
5	10.00-10.30	ISTIRAHAT																	
6	10.30-11.15	A.1	G.1	H.1	G.1	L.1	C.2	H.1	G.1	F.1	I.2	C.2	D.1	B.1	L.1	M.1	L.1	K.3	B.1
7	11.15-12.00	A.1	G.1	H.1	G.1	L.1	C.2	H.1	G.1	F.1	I.2	C.2	D.1	B.1	L.1	M.1	L.1	K.3	B.1

8	12.00-12.45	G.1	A.1	C.2	N.1	C.2	M.1	H.2	F.1	N.2	B.1	H.1	I.2	Pengembangan Diri	K.2	B.1	L.1
---	-------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----------------------	-----	-----	-----

IAIN JEMBER

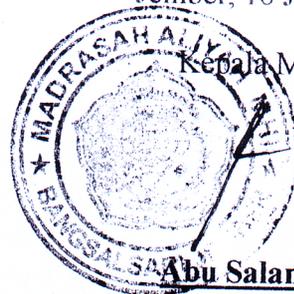
JURNAL PENELITIAN

NO.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Senin 5 Desember 2016	Penyerahan surat penelitian dan Silaturahmi kepada pihak MA.Mamba`ul Khoiriyatil Islmiyah	
2.	Senin,05 Desember 2016	Observasi dan Pengumpulan data	
3.	Selasa,06 Desember 2016	Wawancara Kepala Sekolah	
4.	Selasa,06 Desember 2016	Observasi dan Pengumpulan Data	
5.	Selasa,06 Desember 2016	Wawancara Guru Penjaskes	
6.	Selasa, 17 Desember 2016	Wawancara Kepala sekolah	
7.	Selasa, 17 Desember 2016	Wawancara Guru PAI	
8.	Selasa,03 Januari 2017	Observasi dan Pengumpulan data	

9.	Selasa, 03 Januari 2017	Wawancara Waka Kurikulum	
10.	Kamis, 05 Januari 2017	Observasi dan pengumpulan data	
11.	Kamis, 05 Januari 2017	Dokumentasi dan perlengkapam data	
12.	Senin, 16 januari 2017	Pengambilan surat Keterangan selesai penelitian	

Jember, 16 Januari 2017

Kepala Madrasah



Abu Salam, S.Pd.I

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah !. Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Sang Causa Prima pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “peran kepala madrasah dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa di madrasah aliyah mamba’aul khoiriyatil islamiyah bangsalsari jember tahun pelajaran 2016/2017” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Agama Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakuumullah Jaza’, khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama belajar di kampus IAIN Jember.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, Dr. H. Abdullah S.Ag, M.HI, atas motivasi selama penulis menyelesaikan studi.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Mundir M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. H. Mursalim M.Pd.I Selaku Ketua Perogram Studi Pendidikan Agama Islam
6. Dosen pembimbing Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I atas ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan otivasi selama proses penulisan skripsi ini.
7. Semua dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.
8. Sahabat/I keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember Angkatan 2010-2011.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do’anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

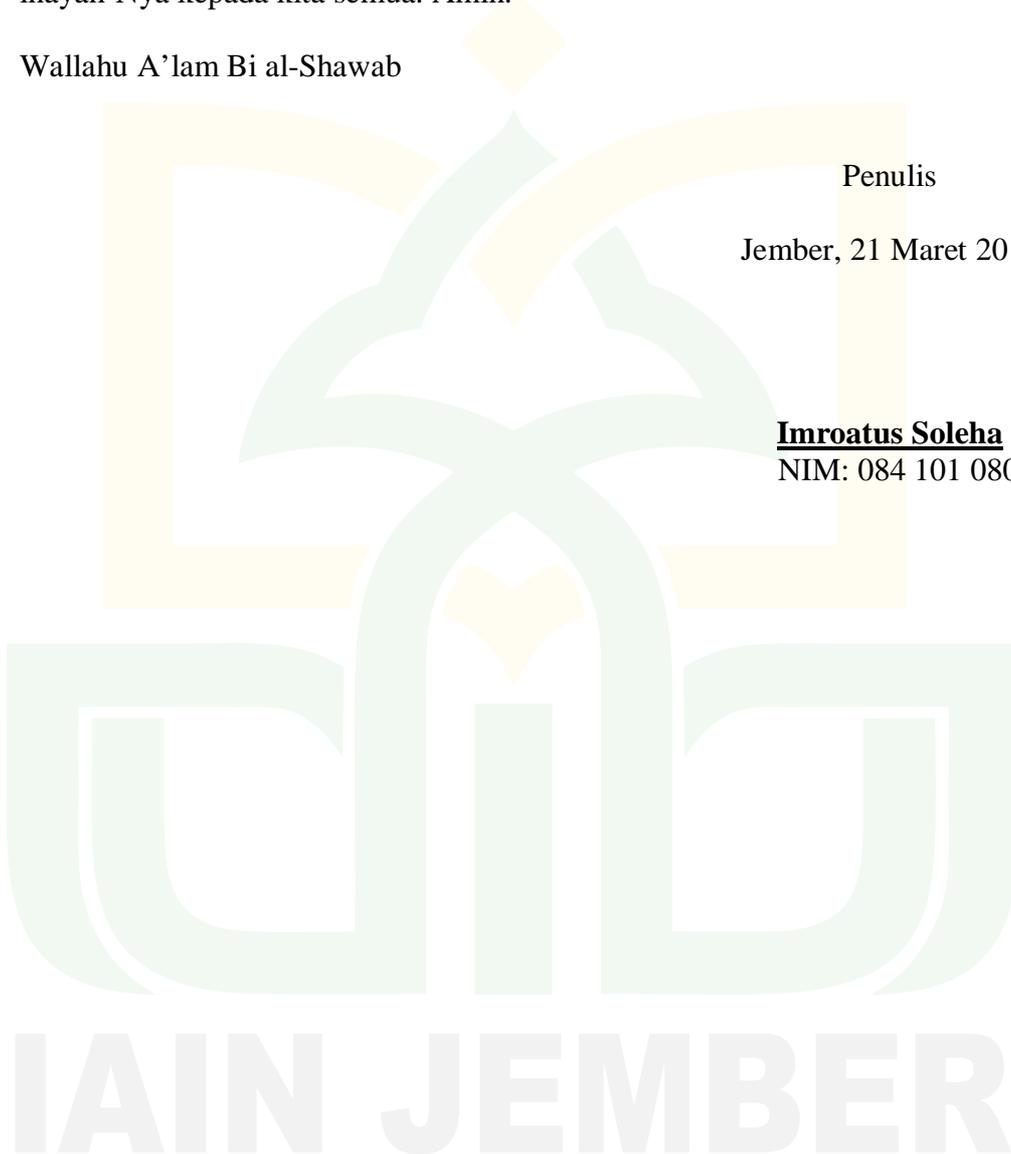
Wallahu A'lam Bi al-Shawab

Penulis

Jember, 21 Maret 2017

Imroatus Soleha

NIM: 084 101 080



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Peran kepala Madrasah dalam Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Religius	<p>1. Peran kepala Madrasah dalam Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Aqidah</p> <p>2. Peran kepala Madrasah dalam Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Ibadah</p> <p>3. Peran kepala Madrasah dalam</p>	<p>a. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada Allah</p> <p>b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada malaikat Allah</p> <p>c. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada kitab Allah</p> <p>d. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada Rasul Allah</p> <p>e. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada hari akhir Allah</p> <p>f. Menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan kepada qodha' dan qadhar Allah</p> <p>a. Menumbuh kembangkan nilai-nilai ibadah mahdhoh</p> <p>b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai Ghoiru mahdhoh</p> <p>a. Menumbuh kembangkan nilai-nilai Akhlak kepada</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>3. Metode penentuan informan ditentukan secara purposive sampling</p> <p>4. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Interview</p> <p>5. Teknik analisis data : menggunakan analisis deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data Triangulasi sumber, metode</p>	<p>1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Aqidah siswa di MA Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Ibadah siswa di MA Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?</p> <p>3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan Akhlak siswa di</p>

		Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Akhlak	Allah b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai Akhlak kepada manusia c. Menumbuh kembangkan nilai-nilai Akhlak terhadap Alam (lingkungan)			MA Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
--	--	--	---	--	--	---

IAIN JEMBER

Motto

فَعَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya : Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹



¹ Aqur'an, At-taghaabun ayat 8

PEDOMAN PENELITIAN

Pertanyaan

AQIDAH

1. Bagaimana upaya kepala sekolah menumbuhkan nilai aqidah siswa Mamba'aul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari ?
2. Apakah kepala sekolah juga bersentuhan langsung dengan siswa untuk memberikan pemahaman Aqidah ?
3. Bagaimana cara guru aqidah dalam memberikan pemahaman tentang aqidah pada siswa ?
4. Apakah ada kontribusi guru yang bukan mengajar Aqidah dalam memberikan pemahaman Aqidah pada siswa ?

IBADAH

A. IBAHAH MAHDHOH

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat beribadah ?
2. Apa ada kegiatan yang diwajibkan sekolah yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh ?
3. Apakah cara sholat siswa sudah benar ?
4. Apakah guru turut memantau ibadah siswa ?

B. IBADAH GHOAIRU MAHDHOH

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai ibadah ghoiru mahdhoh pada siswa ?
2. Apakah ada kegiatan rutin yang berkaitan dengan ibadah ghoira mahdhoh ?
3. Bagaimana cara menumbuhkan nilai ibadah ghaira mahdhoh pada siswa ?

AKHLAK

A. Akhlak Kepada Allah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada siswa ?
2. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah agar nilai akhlak tersebut tidak hanya sebatas menjadi pehaman saja melainkan di praktekan oleh siswa ?
3. Bagaimana peran guru akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa serta menumbuhkannya ?

B. Akhlak Kepada Manusia

1. Apa planing kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai akhlak siswa ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guna untuk meningkatkan akhlak siswa ?
3. Apa halangan untuk menumbuhkan akhlak siswa ?

C. Akhlak Kepada Alam

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan akhlak siswa agar mencintai alam ?
2. Apakah ada kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mencintai alam ?
3. Apa halangan untuk menumbuhkan nilai akhlak siswa pada alam ?

Lampiran 7

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	1
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	14
		S2	1
		S3	
		Jumlah	16
2	Sertifikasi	Sudah	1
		Belum	15
		Jumlah	16
3	Gender	Pria	9
		Wanita	7
		Jumlah	16
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		GTT	3
		GTY	13
		Honorar	
		Jumlah	16

5	Peringkat/Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	16
		Jumlah	16
		6	Kelompok Usia
31-40 Tahun	4		
41-50 Tahun			
51-60 Tahun			
Diatas 60 Tahun			
Jumlah	16		
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	11
		6-10 Tahun	5
		11-15 Tahun	

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUH
KEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH MAMBA'AUL KHOIRIYATIL
ISLAMIYAH BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

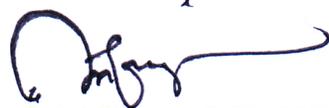
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua



Abdul Rahim, S.Si., M.Si.
NIP. 19710718 200003 1 001

Sekretaris



Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HIP
NIP. 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMROATUS SHOLEHAH
Nim : 084 101 080
Fakultas/jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Keguruan PAI
Institute : IAIN Jember
Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENUMBUH KEMBANGKAN NILAI-NILAI
RELIGIOUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH
MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMİYAH
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Maret 2017

Saya yang menyatakan



IMROATUS SHOLEHAH
NIM. 084 101 080

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Gusti Baginda Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat-Nya
2. Ibunda Kholifah Tercinta sekaligus Ayahanda Satrawi.
3. “Semoga anakmu menjadi Matahari bagi keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa. Amin.”
4. Adik Tercinta Yang Saya Nurul Aini yang telah memberi semangat dan doanya selalu untukku
5. Kepada kakeku Sucipto dan nenekku Juriya yang selalu menghawatirkanku ketika berangkat memenuhi tugas dan nasehat-nasehatnya yang selalu aku ingat
6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan adik ku tercinta yang selalu membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini semoga Allah membalas kebaikannya .
7. Segenap dewan guru dan dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang dengan ikhlas mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan khususnya angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dan menghibur ketika dalam kepenatan.

“Terimakasih yang tanpa batas langit dan bumi karena selama ini merekalah yang memberikan asupan pengetahuan kepada saya”

IAIN JEMBER

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUH
KEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH MAMBA'AUL KHOIRIYATIL
ISLAMIAH BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Imroatus Soleha
NIM: 084 101 080

Disetujui Pembimbing



Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

LAMPIRAN

profil madrasah aliyah mamba'ul khoiriyatil islamiyah

A. IDENTITAS MADRASAH

NPSN	:	69788605
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Alamat	:	Jl. Balung No. 27 Kedungsuko Bangsalsari
Kelurahan/Desa	:	Bangsalsari
Kecamatan	:	Bangsalsari
Kabupaten/Kota	:	Jember
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon/HP	:	085103442663
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2010
Hasil Akreditasi	:	C ¹⁶

IAIN JEMBER

¹⁶ MA MHI, *Dokumentasi*, Bangsalsari 30 Januari 2017

Lampiran 5

STRUKTUR MA. MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH (MA.MHI)

KETUA YAYASAN	: KH. ABDUL WAHID HALIM
KEPALA MADRASAH	: ABU SALAM, S.Pd.I
WAKA KURIKULUM	: AHMAD MUHAJIR, S.Pd.I
WAKA KESISWAAN	: ABU MANSUR, S.Pd.I
WAKA HUMAS	: AMAD MURSID, S.Pd
BENDAHARA	: USWATUN HASANAH, S.Pd
TATA USAHA	: AHMAD WIYOGA MUSFIATUR ROFIAH
WALI KELAS X	: UMI HANIK, S.Pd.
WALI KELAS XI	: HILMIA AMBAR DEWI, S.Pd.I
WALI KELAS XII	: LIZAMATUL MUSYAROFAH, S.Pd.I

IAIN JEMBER



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
MA MHI

Jl. Balung No. 27 Bangsalsari-Jember Telp. (0331) 3442663 Email: mamhi.bangsalsari@gmail.com
NSM: 131235090085

Nomor : 179/005.d/69788605/SP/MA.MHI/XII/2016
Lampiran : -
Hal : **Selesai Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing IAIN JEMBER
Di
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, bahwa mahasiswa ini telah melakukan betul-betul penelitian di lembaga MA. Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember

Nama : Imroatus Soleha
NIM : 084 101080
Semester : XIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

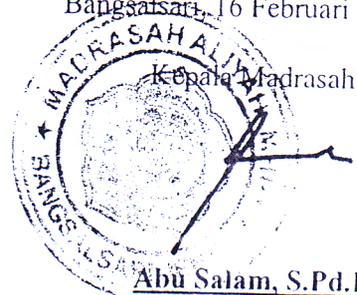
Dengan judul " Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Tahun Pelajaran 2019-2017"

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Bangsalsari, 16 Februari 2016

Kepala Madrasah



Abu Salam, S.Pd.I

Lampiran 6

Susunan organisasi

Pengurus madrasah aliyah Mamba'aul Khoiriyatil Islamiyah

Tahun pelajaran 2016/2017



Pelindung	: Kh. Abdur Rohim halim
Pembina	: Kh. Abdul Wahid Halim
Ketua	: Abu Salam S. Pd, i
Skretaris	: Ahmad Wiyoga
Bendahara	: Uswatun Hasanah S. Pd
Anggota	:
1. Ahmad Muhajir. S. Pd, i	
2. Ahmad Mursyid S. Pd	
3. Abu Mansur S. Pd	